









































harmonis, bahagia dan sejahtera dunia dan akhirat. harmonis dalam melaksanakan hak dan kewajiban anggota keluarga, sejahtera artinya tercipta ketenangan lahir dan batin disebabkan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batinnya, sehingga terjalinlah kasih sayang yang erat antara kedua pasangan. Allah menciptakan manusia berbekal naluri manusiawi yang perlu mendapat pemenuhan. Dalam pada itu manusia diciptakan oleh Allah untuk mengabdikan kepada-Nya. Manusia dengan berlabel makhluk yang paling sempurna diantara makhluk ciptaan sang Khaliq tentu dalam pemenuhan hasrat biologisnya memerlukan tata aturan sebagai pedoman sehingga gelar kesempurnaan itu benar-benar adanya.

Menurut Sudarsono ada enam hikmah dilangsungkannya perkawinan, yaitu:

1. Suami istri ikut memakmurkan bumi Tuhan dengan usaha saling tolong menolong antara keduanya yang bisa melipatgandakan hasil dan keuntungan-keuntungan sesudah manusia tidak bisa hidup dengan sempurna
2. Suami istri hidup dengan bebas dalam pergaulan dan senggama yang teratur setelah merintis jalan yang sah
3. Mengurangi terjadinya aksi pemerkosaan kepada wanita, maksiat mata maupun maksiat kelamin
4. Suami istri itu dapat diharapkan mendapat ganjaran yang banyak dari Tuhan dengan munculnya anak-anak yang sholeh yang akan mendoakan







dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyan(Q.S.al-Yusuf:53)

Dorongan nafsu yang utama adalah nafsu seksual, karenanya itu perlu menyalurkannya dengan cara-cara yang beradab, sehingga derajat kemanusiaanya sebagai makhluk yang berakal tidak tercemari.

4. Menumbuhkan kesungguhan untuk bertanggungjawab menerima hak serta kewajiban, juga bersungguh-sungguh untuk harta kekayaan yang halal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, hal ini menunjukkan orang-orang yang berkeluarga tindakanya masih dipengaruhi oleh emosinya sehingga kurang mantap dan kurang bertanggungjawab. Suami istri yang perkawinanya didasarkan pada nilai-nilai agama, jerih payah dalam usaha dan upayanya mencari keperluan hidup keluarga yang dibina dapat digolongkan ibadah dalam arti luas. Dengan demikian, melalui rumahtangga dapat ditimbulkan gairah bekerja bertanggungjawab serta berusaha mencari harta yang halal.
5. Membangun rumahtangga untuk membentuk masyarakat yang tentram atas dasar cinta dan kasih sayang. Dalam hidupnya manusia memerlukan ketenangan dan ketentraman, kebahagiaan itu dapat tercapai dengan adanya ketengan dalam berumahtangga. Keluarga merupakan bagian yang ikut berperan penting didalam mewujudkan kehidupan yang aman dan sejahtera ditengah kehidupan bermasyarakat. Dan yang tidak kalah

